

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya, penulis dapat menarik kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah. Karya ensiklopedia “Kenali dan Lindungi Aku” menggunakan ide dan konsep yang berawal dari maraknya perburuan hewan, terutama yang bersifat endemik di Indonesia. Salah satu solusi dari permasalahan tersebut, penulis membuat ensiklopedia untuk anak usia 7-9 tahun yang umumnya sudah memasuki tahap pemikiran konkret-operasional, yaitu memiliki kemampuan dalam berpikir logis, sehingga perlu untuk menambah wawasannya dan karya ini dapat menjadi media pembelajaran untuk mengenali berbagai hewan mamalia endemik di Indonesia. Namun, mengingat karakter anak yang biasanya cepat bosan, maka ditambah dengan adanya ilustrasi penuh tanpa menyisakan ruang kosong.

Ada pun visualisasi dari ensiklopedia “Kenali dan Lindungi Aku” dirancang dengan ilustrasi penuh dari sepuluh satwa mamalia endemik Indonesia yang dilindungi, di antaranya anjing ajag, badak jawa, gajah sumatera, kelinci sumatera, kangguru pohon mantel emas, landak jawa, nokdiak moncong panjang, pesut mahakam, rusa bawean, dan tarsius siau. Hewan-hewan tersebut dipilih berdasarkan famili dan ordo yang terdapat dalam Peraturan Menteri LHK Republik Indonesia Nomor P.106/Menlhk/Setjen/Kum.1/12/2018. Dalam keseluruhan pembuatan karya ensiklopedia ini, penulis menggunakan metode *design thinking* serta teknik gambar digital dengan *software* Clip Studio Paint untuk ilustrasi dan Adobe Photoshop untuk keperluan teks atau tipografi. Kemudian karya ini dicetak dalam ukuran B5 dengan *hardcover* dan berjumlah 68 halaman. *Font* yang digunakan merupakan jenis *sans serif* (*vanilla twilight* dan *delight candles*) sesuai dengan standar kemendikbud tahun 2018. Warna yang digunakan dalam buku ini, yaitu dominan analogous sebagai penanda dari setiap hewan yang dibahas dan untuk mengatasi agar anak tidak mudah bosan. Selain itu, skema warna monokromatis pun digunakan untuk menyesuaikan dengan referensi hewan aslinya. Jarak pandang pada karya ini dominan *extreme long shot* dan sudut pandang dominan *neutral view*. Gaya ilustrasi yang digunakan adalah semi-realistis, mengingat tahap

perkembangan seni rupa anak usia 7-9 tahun umumnya berada pada periode bagan hingga realisme awal, sehingga akan memberikan kesan lebih dekat dengan target pembaca. *Layout* yang digunakan pun jenis ilustrasi *full bleed spread* atau gambar yang memanjang di kedua halaman.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Penulis**

Terwujudnya skripsi penciptaan ini, diharapkan untuk ke depannya dari segi karya maupun penulisan dapat lebih baik lagi.

### **2. Bagi Mahasiswa Departemen Pendidikan Seni Rupa FPSD UPI**

Seandainya berminat untuk membuat skripsi penciptaan yang sejenis dengan penulis, maka disarankan untuk menggali lebih dalam mengenai informasi tentang hewan yang akan dibahas, sehingga pembahasan akan lebih lengkap. Namun, tetap memperhatikan jumlah antarteks dengan ilustrasi, gaya bahasa, dan topik yang disesuaikan dengan target. Apakah karya yang diciptakan termasuk ke dalam kategori bimbingan orang tua (BO) atau tidak.

### **3. Bagi Ilustrator**

Diharapkan ilustrator dapat mengembangkan ide dan inovasi baru, terutama menambah seri ensiklopedia ini, misalnya membahas mengenai reptil, amfibi, dan sebagainya atau bahkan membahas hewan endemik dari berbagai negara. Selain itu, dapat dibuat lagi karya yang lebih lengkap pembahasannya dan lebih mendetail dengan gaya serta media yang tentunya lebih baik dari karya penulis saat ini.

### **4. Bagi Penerbit atau Dunia Perbukuan**

Apabila karya penulis atau karya lain yang sejenis akan didistribusikan kepada masyarakat dengan semua kalangan, maka dapat dicoba dengan menggunakan jenis penjilidan yang lebih ekonomis dan memiliki bobot yang ringan, misalnya menggunakan *book paper* dan teknik jilid kawat atau staples tengah agar harga produksi yang dikeluarkan lebih murah, sehingga harga jual buku tidak mahal.

## **5. Bagi Pembaca atau Masyarakat**

Diharapkan pembaca atau masyarakat dapat meningkatkan kesadaran terhadap lingkungan dengan tetap menjaga kelestarian alam, seperti menghilangkan kegiatan perburuan liar dan tidak merusak habitat hewan.